



Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMK

Mayang Hesti Putri ¹, Marwan ²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: mayanghestiputri98@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the effect of education level, and working capital on the performance of MSEs. This type of quantitative research uses a correlation research design with causal associative methods. The population in this study found 32 people. The sampling technique used was total sampling, which is a sampling technique that provides equal opportunities for each member of the population to be selected as members of the sample, while the number of samples in this study was 32 people. Data were collected using a questionnaire. Furthermore, to examine the effect of the given treatment, we utilized the IBM SPSS software. Based on the results of data analysis shows that: (1) Education level has a significant effect on MSE performance (2) Business capital has a significant effect on MSE performance, (3) Education level and working capital simultaneously have a significant effect on MSE performance.

Keywords : level of education, venture capital, and sme performance



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah bagian penting dari perekonomian suatu negara dan wilayah termasuk di Indonesia (Fakhira, J. N., & Yunari, 2021). UMKM bagian penggerak perekonomian di Indonesia. Pada krisis mata uang 1997-1998, mendekati 80% perusahaan yang tergolong besar bangkrut dan bahkan UMK mampu bertahan dari krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dialami bank. Untuk pelaksanaan pengembangan UMKM di Indonesia, beraneka ragam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam hukum undang-undang no. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa pada pemerintah pusat dan daerah bersama-sama memperkuat dan mengembangkan UMK yang telah ada untuk menghasilkan sumber daya. Tujuannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatannya serta menciptakan membangun perekonomian nasional.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 mengenai Pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 berhubungan mikro, kecil dan menengah menjelaskan bahwa pengembangan bisnis dilaksanakan dalam setiap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pelaksanaan pengembangan usaha ini bisa meliputi fasilitas dan aplikasi pengembangan usaha. Pemerintah sentra dan wilayah mengutamakan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan beraneka ragam cara yang bisa dilakukan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) merupakan kontributor penuh dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan di Indonesia. Usaha kecil yang sudah berkembang seringkali merupakan usaha keluarga yang sebagian besar masih berbaur dengan tempat tinggal dan membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk dapat mengatasi masalah seperti permodalan dan manajemen (Riyanto, 2018). Pertumbuhan usaha kecil didorong oleh jumlah penduduk Indonesia yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah dan modal yang kecil. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak bermunculan usaha-usaha baru, terutama usaha mikro dan kecil. Mereka pikir itu satu-satunya bisnis yang bisa mereka lakukan untuk menghidupi keluarga mereka, yang semakin lama semakin sulit. Kebanyakan dari mereka melakukan bisnis dengan ceroboh, tanpa banyak pemikiran dan perencanaan. Maka jangan heran jika banyak dari mereka yang suka dengan pepatah “hidup, tidak mau mati, tidak mau”, selama mereka bisa bertahan. Banyaknya tantangan yang dihadapi dalam penjaminan keberhasilan usaha mikro dan kecil (Indriyatni, 2013).

Di negara-negara banyak terjadi krisis ekonomi, salah satunya dinegara Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia akibat pandemi covid-19, ini banyak mengalami susahnya dalam mencari pekerjaan. Makanya penduduk banyak mendapatkan ide supaya tidak mengalami kemiskinan dalam perekonomian Indonesia. Salah satunya yaitu membuat usaha kecil seperti berdagang. Indonesia merupakan negara berkembang, dimana perkembangannya menuju ke arah yang lebih baik.

Dengan mengembangkan perekonomian Indonesia maka UMK harus meningkatkan kinerja dan peluang usaha (Efridiyanti et al., 2021). Dengan adanya upaya untuk meningkatkan kinerja dan peluang usaha maka diperlukan sumber dana atau modal yang cukup besar. Ada dua sumber modal dapat digunakan sebagai modal usaha yaitu, modal yang diperoleh secara langsung dan modal yang diperoleh secara tidak langsung (Elvina, 2019). Usaha yang membutuhkan dana dalam melakukan ekspansi agar dapat bersaing dengan usaha lain yang berbeda. Untuk itu manajemen usaha harus mampu mengelola sumber-sumber keuangan termasuk dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Jumlah Usaha Mikro dan Kecil dari tahun 2018 sekitar 24,17% mengalami kenaikan ke tahun 2019 sekitar 30%. Sedangkan dari tahun 2019 jumlah Usaha Kecil mengalami penurunan sampai tahun 2021 sekitar 21,67%. Fakta di atas menjelaskan bahwa masalah pada penelitian ini merupakan, usaha kecil di Kecamatan Rao Selatan terjadi penurunan dari tahun 2020 sampai 2021.

Berdasarkan masalah di atas diduga banyak faktor mempengaruhi rendahnya jumlah usaha kecil di Kecamatan Rao Selatan seperti; tingkat permodalan bagi perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, terlalu banyak modal dibandingkan dengan kebutuhan akan menambah beban keuangan, apalagi jika modal tersebut bukan merupakan modal sendiri. Namun, modal yang terlalu sedikit dibandingkan dengan kebutuhan juga akan menyulitkan

dalam berbisnis. Dalam usaha mikro dan kecil seringkali tidak terdapatnya perbedaan antara financial rumah dan financial usaha, sehingga masalah permodalan dapat menghambat kesuksesan mereka (Nurkhamimi, Z., Zulkiple, A. G., & Rozhan, 2017.)

Sumber dana yang terdapat dari dalam usaha dapat diperoleh melalui modal sendiri. Sumber dana ini terdapat dari luar usaha berasal dari meminjam dari koperasi atau kantor UMK. Sumber dana dari dalam usaha dapat dikelola secara mandiri atau modal sendiri oleh manajemen usaha dan tidak memiliki resiko yang terlalu tinggi. Akan tetapi sumber dana yang berasal dari luar UMK memiliki resiko yang cukup tinggi seperti kegagalan usaha dalam membayar cicilan dari koperasi (Fitriah, Murjana, I. M., & Suardana, 2020).

Masyarakat Indonesia harus banyak belajar dari keberhasilan negara-negara lain dalam menerapkan dan mewujudkan usaha yang kuat dari pemerintah. Dalam berwirausaha sebuah usaha mengharuskan koperasi harus hati-hati dalam memberikannya dananya. Di Indonesia, usaha yang diperbolehkan dalam mengelola usaha kecil adalah UMK. Dalam menciptakan struktur perekonomian nasional agar menjadi seimbang, perkembangan dan berkeadilan maka tahap ini pemerintah harus bisa pemberdayaan usaha mikro, kecil (UMK) dengan sebaiknya.

Tingkat pendidikan sebagian besar pengusaha mikro dan kecil masih rendah, sehingga kapasitasnya juga terbatas. Mereka menjalankan bisnis mereka dengan insting. Tanpa keterampilan manajemen yang memadai, sangat sulit bagi perusahaan-perusahaan ini untuk memenangkan persaingan, sehingga kecenderungan untuk gagal menjadi penting di luar yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Yuniarti, D., & Suprianto, 2020). Menjelaskan bahwa aspek latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (Nasution, 2020).

Dalam memilih lokasi usaha, tidak semua pengelola usaha mikro dan kecil telah mempertimbangkan berbagai pertimbangan ekonomis dan strategis, apalagi melakukan analisis kelayakan. Faktanya, banyak bisnis yang didirikan tanpa perencanaan lokasi yang tepat, akibatnya, banyak dari bisnis ini beroperasi secara tidak efisien, sehingga sulit bagi bisnis untuk menjadi menguntungkan dan mungkin harus tutup karena gangguan, kerugian yang terus-menerus (RAYMANZA, 2020) Selain itu, pandemi covid-19 juga ikut serta menurunkan daya beli masyarakat akibat merosotnya ekonomi yang disebabkan terbatasnya ruang gerak disetiap sektor masyarakat golongan menengah untuk bekerja. Hal ini, membuat bayaknya usaha mikro kecil yang memiliki penurunan penjualan dan bahkan ada yang sudah tutup,

Dari beberapa masalah yang timbul di atas dapat mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil, maka penulis ingin melakukan penelitian terkait Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, (2017:38) pengambilan sampel sebuah penelitian tersebut pada masyarakat yang mempunyai UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Metode pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu sampel berupa populasi berjumlah 32 orang masyarakat yang memiliki UMK. Teknik pengolahan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut menjelaskan data residual dalam penelitian ini yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji multikolonieritas didapatkan nilai toleransinya > 0.10 . Adapun nilai VIF dari setiap variabel bebas < 10 , sehingga dapat dikatakan data penelitian ini tidak mengandung multikolonieritas dan model regresi juga tidak mengandung heterokedastisitas. Untuk pengujian hipotesis pada penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Analisis regresi ganda tiga prediktor digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan (X1), modal usaha (X2), dan perkembangan UMK (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil tingkat pendidikan, dari 32 orang responden diperoleh rerata hitung (mean) = 77, standar deviasi = 9,46, nilai maksimum = 91 dan minimum = 54. Selanjutnya distribusi frekuensi data tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No	Kelas Interval	Frekuensi (Fa)	Persentase (Fr)	Kategori
1	81 – 100	12	37,50%	Sangat Tinggi
2	61 – 80	18	56,25%	Tinggi
3	41 – 60	2	6,25%	Cukup
4	21 – 40	0	0,00%	Rendah
5	0 – 20	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		32	100%	

Pada tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang responden yang mempunyai UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, tidak ada responden yang menjawab tingkat pendidikan berada pada klasifikasi sangat rendah, rendah, 2 responden yang menjawab tingkat pendidikan berada pada klasifikasi cukup atau sekitar (6,25%), 18 responden yang menjawab tingkat pendidikan berada pada klasifikasi tinggi atau sekitar (56,25%), serta 12 responden yang menjawab tingkat pendidikan berada pada klasifikasi sangat tinggi atau sekitar (37,50%). Rata-rata tingkat capaian responden TCR 77% berada pada kategori tinggi.

Modal Usaha

Berdasarkan hasil modal usaha, dari 32 orang responden diperoleh rata-rata hitung (*mean*) = 76, standar deviasi = 8,85, nilai maksimum = 89 dan nilai minimum = 63. Selanjutnya distribusi frekuensi data modal usaha dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Modal Usaha

No	Kelas Interval	Frekuensi (Fa)	Persentase (Fr)	Kategori
1	81 – 100	12	37,50%	Sangat Tinggi
2	61 – 80	20	62,50%	Tinggi
3	41 – 60	0	0,00%	Cukup
4	21 – 40	0	0,00%	Rendah
5	0 – 20	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		32	100%	

Pada tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang responden yang mempunyai UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, tidak ada responden yang menjawab modal usaha berada pada klasifikasi sangat rendah, rendah, dan cukup, 20 responden yang menjawab modal usaha berada pada klasifikasi tinggi atau sekitar (62,50%), serta 12 responden yang menjawab modal usaha berada pada klasifikasi sangat tinggi atau sekitar (37,50%). Rata-rata tingkat capaian responden TCR 76% berada pada kategori tinggi.

Kinerja UMK

Berdasarkan hasil modal usaha, dari 32 orang responden diperoleh rata-rata hitung (*mean*) = 78, standar deviasi = 6,64, nilai maksimum = 90 dan nilai minimum = 63. Selanjutnya distribusi frekuensi data kinerja UMK dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Modal Usaha

No	Kelas Interval	Frekuensi (Fa)	Persentase (Fr)	Kategori
1	81 – 100	13	40,63%	Sangat Tinggi
2	61 – 80	19	59,38%	Tinggi
3	41 – 60	0	0,00%	Cukup
4	21 – 40	0	0,00%	Rendah
5	0 – 20	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		32	100%	

Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang responden yang mempunyai UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, tidak ada responden yang menjawab kinerja UMK berada pada klasifikasi sangat rendah, rendah, dan cukup, 19 responden yang menjawab kinerja UMK berada pada klasifikasi tinggi atau sekitar (59,38%), serta 13 responden yang menjawab kinerja UMK berada pada klasifikasi sangat tinggi atau sekitar (40,63%). Rata-rata tingkat capaian responden TCR 78% berada pada kategori tinggi.

Untuk menguji hipotesis yang menjelaskan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan, modal usaha, memberikan pengaruh terhadap kinerja UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 25 seperti yang dikemukakan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	32,385	6,920		4,680	,000			
X1	,287	,130	,410	2,209	,035	,735	,380	,257
X2	,314	,140	,417	2,248	,032	,737	,385	,261

a Dependent Variable: Y

Sumber : pengolahan data statistik SPSS 25 (2021)

Pada tabel 4 didapat ringkasan hasil pengujian dapat di informasikan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 32,385 + 0,287 (X1) + 0,314 (X2) + e$$

Dimana :

Y = Kinerja UMK

X1 =Tingkat pendidikan

X2 = Modal usaha

e = Eror

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa:

- Nilai konstantan = 32,385 ini menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (tingkat pendidikan dan modal usaha) maka terjadi peningkatan ukuran kinerja yaitu sebesar nilai konstanta 32,385.
- Koefisien regresi tingkat pendidikan X1 = 0,287, artinya setiap kenaikan satuan pada variabel tingkat pendidikan akan meningkatkan variabel kinerja UMK senilai 0,287 dengan asumsi variabel lain dalam model adalah konstan.
- Modal usaha X2 = 0,314 artinya setiap kenaikan satuan pada variabel variable modal usaha sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel kinerja UMK 0,314 dengan menganggap variabel model lain konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat pendidikan Terhadap Kinerja UMK

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Pada dasarnya tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor dalam menegmbangkan usaha UMK. Tingkat pendidikan yang tinggi, akan berpengaruh terhadap tingginya kinerja UMK tersebut. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan tinggi akan menciptakan kinerja UMK yang baik.

Hasil penelitian pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap kinerja UMK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Hal ini mendukung teori bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengalaman kerjanya. Artinya meningkatnya taraf pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan meningkat juga keahlian dan keterampilannya, serta semakin banyak pula pengalaman kerja yang dimilikinya (Juliana, Hakim, L., & Mustari, 2015). Studi empiris yang mendukung penelitian ini adalah studi Artatan, yang menyatakan bahwa pencapaian pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilaksanakan, maka semakin tinggi pengalaman kerja yang didapatkan (Sriyono, S., & Restoeningrum, 2019)

Temuan ini mendukung serta menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan mempengaruhi prestasi seseorang. Tingginya pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai prestasi puncaknya. Studi empiris juga mendukung temuan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja seseorang (Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, 2018).

Pendidikan merupakan investasi yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi. Orang atau orang yang berpendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi daripada tidak berpendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena orang yang berpendidikan lebih tinggi yang bekerja di sektor formal cenderung mendapatkan upah yang lebih tinggi daripada pekerja di sektor informal (Candra, 2018).

Selain itu, mereka yang berpendidikan lebih cepat terintegrasi ke dalam pasar tenaga kerja daripada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin banyak lulusan perguruan tinggi dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan negatif. Akan positif jika peningkatan jumlah lulusan universitas diimbangi dengan kesempatan kerja bagi mereka. Akan negatif jika hanya meningkatkan lulusan tetapi kesempatan kerja bagi mereka tidak bertambah atau bahkan berkurang (Mukoffi, A., 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara empiris, tingkat pendidikan menjadi faktor utama terhadap kinerja UMK. berkembangnya usaha mikro kecil yang dimiliki masyarakat tergantung dari tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan yang tinggi memberikan pengaruh signifikan dalam kinerja UMK yang tinggi

Pengaruh Modal usaha Terhadap Kinerja UMK

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMK di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Pada dasarnya modal usaha terkait dengan sumber modal tersebut. Semakin tinggi modal usaha maka akan semakin berpengaruh terhadap kinerja UMK itu sendiri.

Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh modal kerja yang signifikan terhadap kinerja UMK. Modal adalah salah satu faktor penting dalam melaksanakan suatu usaha, baik itu usaha kecil maupun menengah. Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh pemilik pada suatu bisnis

sebagai aset atau uang untuk keuntungan masa depan. Modal ini digunakan oleh pemilik usaha dalam kegiatan usaha untuk mengembangkan usahanya.

Pada umumnya permodalan digunakan oleh para pemilik UKM di Kecamatan Nam Rao Kabupaten Pasaman untuk mempengaruhi perkembangan usaha, dengan demikian permodalan dapat mempengaruhi perkembangan usaha, karena para penjual memegang modal yang lebih banyak dapat meningkatkan volumenya. bisnis untuk tumbuh (AR, 2018).

Modal kerja merupakan investasi pada aset lancar atau investasi pada aset lancar. Modal kerja bisa diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu kapital kerja kotor (*gross working capital*) dan capital kerja bersih (*net working capital*). Total kapital kerja adalah total aset lancar dan kapital kerja higienis merupakan total aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Manajemen capital kerja mengelola aset lancar dan kewajiban lancar agar aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Modal kerja merupakan total aset lancar adalah bagian dari investasi yang bekerja dalam satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan komersial (Utomo.,2018).

Modal usaha mutlak dilaksanakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Dalam hal ini, diharuskan sejumlah modal sebagai dasar untuk mengukur keuangan perusahaan saat ini. Modal usaha diperoleh dari modal sendiri, dukungan pemerintah, lembaga keuangan termasuk bank dan non bank. Modal merupakan unsur usaha yang harus dapat diperoleh sebelum memulai usaha. Besar kecilnya modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha dengan pendapatan riil, arti lain dari modal ini, antara lain modal berupa uang dan berupa barang. Modal mempunyai peran penting dalam memulai bisnis, kata Schwiedlan. Orientasi pasar juga merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mengembangkan usaha. Tanpa orientasi pasar, sebuah perusahaan akan sulit bersaing pada kinerja UMK lainnya. Selain itu, orientasi kewirausahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan suatu usaha (Supeno,2018).

Modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMK. Bila modal usaha ini mencakup beberapa kriteria, yaitu kebutuhan modal usaha, jumlah modal, kendala modal dan sumber modal eksternal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal ventura adalah salah satu faktor yang berperan krusial pada memilih sejauh mana kinerja UMK bisa ditingkatkan. Semakin tinggi modal kerja, semakin tinggi kinerja UMK.

Di sisi lain, jika modal kerja rendah, efisiensi operasional UMK juga akan menurun. Hasil analisis tersebut menerima hipotesis bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap kinerja UMK. Penelitian ini mendukung penelitian (Mukoffi, A., 2021). Hasil penelitian menjelaskan bahwa perkembangan UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor modal ventura. Modal usaha yang dijelaskan ialah modal usaha yang dilaksanakan untuk menunjang usaha dan merupakan kemudahan perolehan modal usaha. Semakin banyak modal yang digunakan dan semakin mudah untuk memperoleh modal bisnis, semakin banyak pengembangan bisnis yang akan dibawa.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Vijaya dan Irwansyah diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha UMK, oleh karena itu semakin besar modal komersial UMK maka pertumbuhan usaha UMK semakin baik tinggi. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal usaha dengan perkembangan usaha (Vijaya, D. P., & Irwansyah,2018)

Pengaruh Tingkat pendidikan dan Modal usaha Terhadap Kinerja UMK

Mengenai turunya kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan pemilik UMKM masih rendah. Terkadang tingkat pendidikan mereka yang turun menjadi alasan mengapa mereka tidak dapat mengembangkan usaha atau peningkatan produktivitas mereka. Sebagian besar pemegang UMKM memiliki pendidikan sekolah menengah dan jarang mencapai tingkat sarjana muda (S1). Dengan terbatasnya pendidikan mempengaruhi batas-batas produktivitas usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya skill, pengalaman dan pengetahuan para pemilik UMK.

Investasi dalam bidang pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas individu dan penghasilan yang dimiliki (Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, 2020). Adanya interaksi antara taraf pendapatan maka sumber daya yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan dan pengembangan yang mengkiln produktivitas kerja yang semakin meningkat. Dengan demikian akan menjamin pendapatan relative dan kesejahteraan hidup yang meningkat (Liani, H. H. A., & Prawihatmi, 2017). Artinya secara teori bahwa meningkatnya pendidikan seseorang usahawan maka tinggi juga penghasilan yang diperoleh.

Penelitian tahun 2012 pada Mdatsane wilayah Afrika Selatan menggunakan Objek penelitian pada bagi atas usia pemilik bisnis, taraf pendidikan dan lamanya bisnis. Sampel data sebanyak 36 responden yang adalah pemilik bisnis tersebut. Ditemukan bahwa pengalaman bekerja, taraf pendidikan dan lamanya usaha secara besama-sama berdampak signifikan terhadap penghasilan bisnis tersebut (Roberts-Lombard, 2012).

Modal adalah bagian akan mempunyai sokongan sangay penting bagian dalam teknik produksi, karena aktiva diperlukan giliran jutawan hendak membangun UMK baru atau kepada memperluas tumpuan yang habis ada, tanpa aktiva yang akan mempengaruhi terhadap terhadap kefasihan tumpuan, sehingga akan mencengkam persen yang diperoleh. Sesuai pakai sifat strata usahanya, UMK tidak membutuhkan aktiva bagian dalam perhitungan yang terlalu besar (Utari, T., & Dewi, 2014).

Modal adalah barang atau peralatan yang didapat digunakan dalam melakukan proses produksi. Modal adalah muatan-muatan atau bahan yang bisa digunakan kepada mengerjakan tenggang produksi. Modal tidak selalu identik pakai uang, namun bisa dikatakan serupa barang apa yang bisa dipakai untuk memperoleh barang atau jasa.

Dalam mengembangkan usaha mikro kecil (UMK), modal usaha seperti salah satu hal penting yang bisa dikembangkan untuk lanjutan usaha. UMK akan berkembang ketika dapat dukungan maksimal pada modal usaha seperti kepercayaan dan jaringan dari beberapa pihak akan memudahkan memperoleh dukungan keuangan dan non keuangan. Jaringan merupakan satuan variabel yang signifikan akan meningkatkan output inovasi serta dayasaing unit-unit usaha dalam berbagai industri. Jaringan mempunyai pengaruh positif dalam bagian penemuan pada konteks organisasi (skala besar, usaha kecil dan usaha yang baru atau start-up). Jaringan akan bisa memperluas akses ke pengetahuan dengan menggunakan cara mempromosikan pencerahan dan adopsi dalam penemuan dan bisa timbal kemabli yang aman untuk transfer pengetahuan (AR, 2018).

Jadi pemilik bisnis yang mempunyai kaipital dan taraf pendidikan yang tinggi diduga akan bisa menyebarkan usahanya. Hal ini dikarenakan pemilik bisnis yang mempunyai taraf pendidikan akan bisa mengorganisir aktivitas bisnis termasuk capital yang sebagai faktor krusial pada menjalankan usahanya. Seseorang pemilik bisnis yang mempunyai capital yang besar bisa menggunakan dan mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK. Artinya meningkat taraf pendidikan akan semakin baik jua kinerja UMK tersebut, kapital bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK. Artinya meningkat kapital bisnis akan semakin semakin tinggi jua kinerja UMK tersebut taraf pendidikan dan kapital bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMK. Artinya meningkat taraf pendidikan dan kapital bisnis akan semakin semakin tinggi juga kinerja UMK tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, A. R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar). *In Ekonomi*.
- Candra, H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Sibatel Silangkitang Barata Telekomunikasi. Universitas Medan Area. 2018.
- Efridiyanti, M., Cerya, E., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2021). *Faktor-Faktor Penentu Produktivitas Umkm Songket Abstract : This Study Objects To Analyze The Effect Of Education , Business Capital , Raw Materials And Work Experience On The Productivity Of Songket Msme In Lima Puluh Kota And Tanah Datar Districts . Thi.* 4(3), 389–404.
- Elvina, E. (2019). (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v2i1.722>
- Fakhira, J. N., & Yunari, S. B. (2021). Analisis Yuridis Penyelesaian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Macet Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Sentra Kredit Kecil Pecenongan. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/pdk.v6i1.8628>
- Fitriah, Murjana, I. M., & Suardana, I. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Aliansi)*.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal , Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Purbalingga Effect Of Capital , Education Levels , And Technology On Msme Income In Purbalingga Regency. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Image: Jurnal Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.17509/Image.v7i1.23137>
- Hossain. (2013). Influence Of Customer Satisfaction On Loyalty: A Study On Mobile Telecommunication Industry. *Journal Of Social Sciences*, 9(2), 73–80. <https://doi.org/10.3844/jssp.2013.73.80>

- Indriyatni, L. (2013). Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat). *Jurnal Stie Semarang*.
- Juliana, Hakim, L., & Mustari, N. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Enrekang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*.
- Liani, H. H. A., & Prawihatmi, C. Y. (2017). Dampak Pinjaman Dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus Umkm Binaan Kadin Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.26623/jreb.V10i3.789>
- Mukoffi, A., & A. (2021). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Paradigma Ekonomika*.
- Nasution, N. L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pos Pemeriksa Rantauprapat. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*. <https://doi.org/10.36987/ecobi.V2i2.1555>
- Nurkhamimi, Z., Zulkiple, A. G., & Rozhan, M. I. (2017). Bidang Pengajian Dan Halatuju Madal Hayah Dalam Menerajui Pembelajaran Sepanjang Hayat. *Prosiding Seminar Pish 2017*.
- Raymanza, R. (2020). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Kuliner Kebab Burger Turki Jambi*.
- Riyanto, S. . (2108). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Madiun. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. <https://doi.org/10.35794/jmbi.V5i3.21707>
- Roberts-Lombard, M. (2012). Impact Of Level Of Education And Experience On Profitability Of Small Grocery Shops In South Africa. *Research Gate*.
- Sriyono, S., & Restoeningrum, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. *Herodotus: Jurnal Pendidikan Ips*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Supeno, B. (2018). Analisis Pengaruh Modal Manusia, Modal Pelanggan, Modal Struktural Terhadap Kinerja Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam Di Pekanbaru. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.V1i4.50>
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Ekonomi Pembangunan*.
- Utomo., A. Y. T. & S. W. (2018). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Madiun*. *The 13thfipaforum Ilmiah Pendidikan Akuntansiprogram Studi Pendidikan Akuntansi-Fkipuniversitas Pgri Madiun*.
- Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2018). Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Umkm Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.V5i1.15571>
- Yuniarti, D., & Suprianto, E. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Direktoreat Operasi/Produksi Pt. X. *Ar, A. R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)*. In *Ekonomi*. Ari Yeni Trisnawati & Supri Wahyudi Utomo. (2018). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwi*.